

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN
KH. AHMAD DAHLAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam**

Oleh :

ZUL FADHLI AL ALIM

NIM : G000160201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN
KH. AHMAD DAHLAN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ZUL FADHLI AL ALIM
NIM G000160201

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mohamad Ali, M.Pd
NIDN. 0628117301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483
Fax 715448 Surakarta 57102

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN

KH. AHMAD DAHLAN

Oleh:

ZUL FADHLI AL ALIM
G000160201

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Senin, 22 Februari 2021

Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dewan Penguji,

1. **Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.**
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. **Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si.**
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. **Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Februari 2021

Hormat Saya,

A green 6000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the word 'POS' at the top, '6000' in large numbers, and 'ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. A signature is written across the stamp.

Zul Fadhli Al Alim
NIM: G 000 160201

ABSTRAK

Dunia Pendidikan menjadi wadah yang sangat penting untuk selalu dikaji dan dikembangkan model, konsep, strateginya dengan tujuan bisa melakukan perubahan dan pembaharuan. Dalam hal ini khususnya pembaharuan pendidikan Islam yang menjadi ruh bagi masyarakat Muslim dan khususnya untuk lembaga pendidikan Islam. Sosok Ahmad Dahlan menjadi salah satu topik yang relevan dalam membahas tokoh pembaharuan pendidikan Islam Di Indonesia. Dalam penelitian ini mencoba mengkaji pembaharuan yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan dalam bingkai pendidikan Islam.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian *library research*. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer buku diantaranya (1) *Peradigma Pendidikan Berkemajuan: Teori dan Praksis Pendidikan Progresif Religius Ahmad Dahlan* (2) *Relevansi Pendidikan Muhammadiyah: Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan Ahmad Dahlan* (3) *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional Refleksi Modal social dan Modal Budaya*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi literasi dan pencatatan isi dokumen. Teknik analisis data melalui proses reduksi data sajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil *pertama*, Pembaharuan Pendidikan Islam dalam pandangan KH. Ahmad Dahlan dapat terlihat pada usaha beliau yang menampilkan wajah pendidikan Islam sebagai suatu sistem pendidikan yang integral. Pembaharuan KH. Ahmad Dahlan yang hendak mengintegrasikan dikotomi ilmu pengetahuan, menjaga keseimbangan, bercorak intelektual, moral dan religius dapat terlihat pada aspek pembaharuan KH. Ahmad Dahlan yang meliputi : a) tujuan pendidikan Islam; beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang sempurna adalah melahirkan individu yang utuh, dapat menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual; b) materi atau kurikulum pendidikan Islam; beliau melakukan dua tindakan sekaligus, yaitu memberi pelajaran agama di sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, dan mendirikan sekolah-sekolah sendiri di mana agama dan pengetahuan umum bersama-sama diajarkan. Materi pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan itu meliputi pendidikan moral, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan; dan c) metode atau teknik pengajaran; beliau lebih banyak mengadopsi sistem pendidikan sekolah Barat yang sudah maju. *Kedua*, Relevansi pembaharuan KH. Ahmad Dahlan pada konteks pendidikan Islam di abad ke- 21 nampak sebagiannya masih ada yang sesuai dan sebagian lainnya ada yang perlu disempurnakan jika diaplikasikan di abad ke- 21. Di antara pembaharuan KH. Ahmad Dahlan yang memiliki keterkaitan dalam pendidikan Islam abad ke- 21 adalah aspek tujuan pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan Islam, karena pemikiran KH. Ahmad Dahlan hendak mensinergikan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Apalagi di abad ke- 21, arah pendidikan Islam itu sendiri tidak hanya menjadikan manusia memiliki kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik tetapi dalam diri seseorang harus tertanam sikap dan pribadi yang berakhlak karimah.

Kata kunci : Ahmad Dahlan, Pendidikan Islam dan Pembaharuan

ABSTRACT

The world of education is a very important place to always study and develop models, concepts, strategies with the aim of being able to make changes and reforms. In this case, especially the renewal of Islamic education which is the spirit for the Muslim community and especially for Islamic educational institutions. The figure of Ahmad Dahlan is one of the relevant topics in discussing the figures of renewal of Islamic education in Indonesia. In this study, he tries to examine the reforms made by Ahmad Dahlan in the framework of Islamic education.

This research method is qualitative research using a research library study. In this study using primary data sources of books including (1) Progressive Education Paradigma: Theory and Praxis of Ahmad Dahlan's Religious Progressive Education (2) The Relevance of Muhammadiyah Education: The Reform of Islamic Education Sayyid Ahmad Khan and Ahmad Dahlan (3) Seed International Standard Schools Reflection on Social Capital and Cultural Capital. Data collection techniques in this study were carried out by observing literacy and recording document contents. Data analysis techniques through the process of data reduction, presentation of data and drawing conclusion verification.

Based on the results of this study, the first results obtained, Islamic Education Renewal in the view of KH. Ahmad Dahlan can be seen in his efforts to present the face of Islamic education as an integral education system. KH renewal. Ahmad Dahlan, who wants to integrate the dichotomy of science, maintain balance, is intellectual, moral and religious can be seen in the renewal aspect of KH. Ahmad Dahlan, which includes: a) the purpose of Islamic education; he argued that the goal of a perfect Islamic education is to give birth to a complete individual, able to master religious and general knowledge, material and spiritual; b) Islamic education material or curriculum; he took two actions at once, namely giving religious lessons in secular Dutch schools, and establishing his own schools in which religion and general knowledge were taught together. According to KH. Ahmad Dahlan includes moral education, individual education and community education; and c) teaching methods or techniques; he mostly adopted the advanced Western school education system. Second, the relevance of KH renewal. Ahmad Dahlan, in the context of Islamic education in the 21st century, it seems that some of them are still suitable and some of them need to be perfected if applied in the 21st century. Among the reforms, KH. Ahmad Dahlan, who is related to 21st century Islamic education, is an aspect of the objectives of Islamic education and the Islamic education curriculum, because of KH. Ahmad Dahlan wanted to synergize the cognitive, affective and psychomotor aspects. Moreover, in the 21st century, the direction of Islamic education itself does not only make humans have cognitive, affective, and psychomotor abilities but in a person must be embedded in attitudes and personal morals.

Keywords: Ahmad Dahlan, Islamic Education and Renewal

1 PENDAHULUAN

KH. Ahmad Dahlan merupakan sosok yang kharismatik dan berwawasan luas serta mendalam dalam pemahaman soal agama, sehingga sudah pada tempatnya apabila cukup mewariskan banyak amal usaha bukan tulisan. Dengan usaha beliau

di bidang pendidikan, beliau dapat dikatakan sebagai suatu "model" dari bangkitnya sebuah generasi yang merupakan "titik pusat" dari suatu pergerakan yang bangkit untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi golongan Islam yang berupa ketertinggalan dalam sistem pendidikan dan kejumudan paham agama Islam. Berbeda dengan tokoh-tokoh nasional pada zamannya yang lebih menaruh perhatian pada persoalan politik dan ekonomi, KH. Ahmad Dahlan mengabdikan diri sepenuhnya dalam bidang pendidikan.¹

KH. Ahmad Dahlan mempunyai perhatian serius pada masalah pendidikan. Pendidikan adalah faktor utama yang menyebabkan bangsa Indonesia terpuruk dan sekian lama berada dalam penguasaan belanda. KH. Ahmad Dahlan melihat bahwa persoalan pendidikan sebagai akar utama yang menyebabkan bangsa Indonesia, terutama umat Islam tertinggal.² Karena itulah ia mengambil jalur pendidikan sebagai sarana untuk berdakwah. Titik bidik pada dunia pendidikan pada gilirannya mengantarkannya memasuki jantung persoalan umat yang sebenarnya. Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan suatu kajian dengan mengambil judul Pembaharuan Pendidikan Islam Dalam Pandangan KH Ahmad Dahlan.³

Salah satu tokoh guru Intelektual Muslim atau tokoh pendidikan Islam yang mencoba melakukan rekonstruksi bangunan paradigma yang dapat dijadikan dasar bagi sistem pendidikan nasional adalah KH. Ahmad Dahlan. Berawal dari rekontruksi itulah dirasa perlu diteliti menurut peneliti sebagai salah satu usaha atau refleksi untuk menemukan konsep pendidikan Islam yang benar-benar relevan dengan keadaan masa kini atau abad ke- 21.⁴

¹ KRH. Hadjid, *Pelajaran KH. A. Dahlan; 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat al Quran* (Malang : UMM Press, 2008), 31

² Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari* (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), 21

³ Abdul Khaliq (dkk.), *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Bekerja Sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1999), 17

⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi abad ke- 21*. (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1988), 33

2 METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau *Library Reseacrh* untuk mengkaji dan mengumpulkan data yang autentik. Hal yang dibahas dalam kajian ini mengenai tentang biografi pendidikan KH. Ahmad Dahlan, konsep pendidikan Islam mengenai tentang definisi pendidikan Islam, kurikulum dan metode dan tehnik pengajaran pendidikan Islam. Salah satu konsep pembaharuan Ahmad Dahlan adalah berusaha mengintegrasikan konsep ilmu agama dan umum sebagai upaya pembaharuan dalam sistem pendidikan Islam.

2.1 Pengertian Pembaharuan

Pembaharuan adalah kata yang memiliki akar kata baru yang berarti belum pernah ada (dilihat atau didengar) sebelumnya. Istilah pembaharuan juga dapat diartikan sama dengan kata inovasi (*innovation*).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 138) Dari penjelasan yang terdapat dalam kamus di atas, secara harfiah istilah pembaruan dapat diartikan dalam dua pengertian. *Pertama*, pembaharuan diartikan sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk membarui sesuatu. *Kedua*, pembaharuan (inovasi) dapat diartikan sebagai sesuatu penemuan hal baru gagasan, metode, alat, atau yang lainnya yang berbeda dari yang sudah ada.⁵

Inti dari pembaharuan itu adalah diawali dari perubahan pemikiran, dan perubahan pemikiran ini sebetulnya hakikat dari pembaharuan. Tidak terjadi pembaharuan tanpa terjadi perubahan pemikiran. Dengan demikian bila dikaitkan dengan pengertian pembaharuan dalam Islam itu yang dimaksud adalah pembaharuan pendidikan.

2.2 Pendidikan Islam

2.2.1 Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Menurut al-Attas dalam Hasan Langgung,⁶ bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar

⁵ Mohamad Ali, *Reinvenisi Pendidikan Muhammadiyah* (Jakarta: Al- Wasat, 2010), 138

⁶ Hasan Langgung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Al- Ma'arif, 1980), 22

mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata tarbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spesialisasi dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusasteraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.⁷

Dari penjelasan tentang pendidikan, maka bagaimana pula dengan pendidikan Islam? Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam, namun apakah itu yang dinamakan pendidikan Islam? Menurut Azra, bahwa pendidikan yang dilekatkan dengan kata Islam telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan yang banyak dipengaruhi oleh pandangan dunia masing-masing. Namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam suatu pemahaman bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Di samping itu, Abdurrahman al-Nahlawi,⁸ merumuskan definisi pendidikan dari kata *al- tarbiyyah*, yaitu *Pertama*, kata *raba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh. *Kedua*, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar, dan *ketiga*, dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara. Menurut Imam al-Baidlawi di dalam tafsirnya arti asal *al- rabb* adalah *al- tarbiyah*, yaitu menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.

2.2.2 Urgensi Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan merupakan aplikasi ide-ide filosofis kedalam masalah-masalah pendidikan. Sebab, pendidikan diselenggarakan untuk melahirkan gagasan atau ide, tidak hanya itu juga untuk melahirkan strategi ,metode

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III* (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 37

⁸ Abdurrahman al- Nahlawi, *Prinsip- Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1996), 27

pembelajaran yang efektif dan efisien. Urgensi filsafat pendidikan untuk bisa membawa pendidik dan peserta didik memiliki daya nalar kreatif dan inovatif tidak stagnan pada sistem yang ada, memberikan sesuatu yang berbeda, memiliki ruang dan volume tanpa batas. Maka urgensi pendidikan secara umum adalah sebagai landasan kritis dalam mengoperasionalkan dan mengimplementasikan terhadap ide atau gagasan yang memiliki corak dalam meninggikan rasa kesetaraan dan keadilan, penghargaan atas perbedaan dan pembebasan atas dominasi dan ketertindasan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam dalam Pandangan KH. Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan adalah tokoh yang tidak banyak meninggalkan tulisan. KH. Ahmad Dahlan lebih menampilkan sosoknya sebagai manusia amal atau praktisi dari pada filosof yang banyak melahirkan pemikiran dan gagasan tetapi sedikit amal. Sekalipun demikian tidak berarti bahwa KH. Ahmad Dahlan tidak memiliki gagasan. Amal usaha Muhammadiyah merupakan refleksi dan manifestasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

3.1 Tujuan Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan

Membicarakan tujuan atau cita-cita pendidikan KH. Ahmad Dahlan tidak terlepas dari tujuan atau cita-cita Muhammadiyah sendiri, karena cita-cita Muhammadiyah adalah cita-cita KH. Ahmad Dahlan. Karena itu, mengenai cita-cita pendidikan Muhammadiyah akan mempelajari cita-cita pendidikan KH. Ahmad Dahlan. Amir Hamzah Wirjosukarto⁹ menjelaskan tentang pendapat KH. Ahmad Dahlan mengenai pembentukan kepribadian sebagai target penting dari tujuan-tujuan pendidikan.

Demikianlah lukisan dari seorang yang mengalami sendiri kejadian kejadian sekitar pembaruan pendidikan pengajaran yang diusahakan oleh KH. Ahmad Dahlan. Dari keterangan-keterangan di atas, dapatlah digambarkan cita-cita atau tujuan KH. Ahmad Dahlan dalam pendidikan adalah KH. Ahmad Dahlan ingin membentuk manusia muslim yang:

⁹ Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Oleh Pergerakan Muhammadiyah* (1985), 69

- a. Alim dalam ilmu agama.
- b. Berpandangan luas, dengan memiliki pengetahuan umum.
- c. Siap berjuang, mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat.

Rumusan tujuan pendidikan tersebut merupakan pembaruan dari tujuan pendidikan yang saling bertentangan pada saat itu yaitu pendidikan pesantren yang bertujuan untuk menciptakan individu yang salih dan mendalami ilmu agama yang sistem pendidikannya tidak diajarkan pengetahuan umum, juga ada pendidikan sekolah model Belanda yang didalamnya sama sekali tidak diajarkan agama sekali. Akibat dualisme pendidikan tersebut lahirlah dua kutub intelegensia yaitu lulusan pesantren yang menguasai agama tetapi tidak menguasai ilmu umum dan lulusan sekolah Belanda yang menguasai ilmu umum tetapi tidak menguasai ilmu agama.

Melihat ketimpangan tersebut KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang sempurna adalah melahirkan individu yang utuh, yakni menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual serta dunia akhirat. Bagi KH. Ahmad Dahlan kedua hal tersebut merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Inilah yang menjadi alasan mengapa KH. Ahmad Dahlan mengajarkan pelajaran agama ekstra kurikuler di Kweekschool dan Osvia Magelang serta mendirikan madrasah Muhammadiyah yang didalamnya mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum sekaligus.

Jadi, secara tujuan atau cita-cita pendidikan yang digagas KH. Ahmad Dahlan adalah lahirnya manusia-manusia baru yang mampu tampil sebagai ulama-intelektual atau intelektual-ulama, yaitu seorang muslim yang memiliki keteguhan iman dan ilmu yang sangat luas, kuat jasmani dan ruhani. Dalam rangka mengintegrasikan kedua sistem pendidikan tersebut, KH. Ahmad Dahlan melakukan dua tindakan sekaligus, yaitu memberi pelajaran agama di sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, dan mendirikan sekolah-sekolah sendiri di mana agama dan pengetahuan umum bersama-sama diajarkan.

4 Paradigma Kurikulum Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan

Berangkat dari tujuan pendidikan tersebut, KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa kurikulum atau materi pendidikan hendaknya meliputi:

- a. Pendidikan moral atau akhlak yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah.
- b. Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan berkeseimbangan antara perkembangan mental dan jasmani, antara keyakinan dan intelek, antara perasaan dengan akal pikiran serta antara dunia dengan akhirat.
- c. Pendidikan kemasyarakatan yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.

5 Metode atau Teknik Pengajaran KH. Ahmad Dahlan

Pada kesempatan yang lain murid-murid juga mendapatkan pelajaran tambahan yang sering dikenal dengan istilah ko-kurikuler. Namun, kendala yang dihadapinya cukup kompleks, namun ia tetap konsisten dengan pendiriannya. Untuk itu, KH. Ahmad Dahlan telah menyiapkan komponen-komponen pokok yang dibutuhkan dalam sistem klasikal dan rumahnya merupakan modal dasarnya. KH. Ahmad Dahlan dengan pemikiran progresifnya telah mencoba mengadopsi sistem pendidikan Barat, sekalipun kondisi sosio-kultural masyarakat pada waktu itu belum begitu siap untuk menanggalkan pola-pola tradisionalnya.

- a. Dualisme sistem pendidikan terutama pada materi pelajaran sebagai perangkat lunaknya, telah dicoba dipadukan menjadi suatu system pendidikan modern. Pola pendidikan yang dicetuskan KH. Ahmad Dahlan ini merupakan embrio sistem pendidikan Muhammadiyah yang ada pada saat ini.

6 PENUTUP

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Pembaharuan Pendidikan Islam dalam pandangan KH. Ahmad Dahlan dapat terlihat pada usaha beliau yang menampilkan wajah pendidikan Islam sebagai suatu sistem pendidikan yang integral. Pembaharuan KH. Ahmad Dahlan yang hendak mengintegrasikan dikotomi ilmu pengetahuan, menjaga keseimbangan, bercorak intelektual, moral dan religius dapat terlihat pada aspek pembaharuan KH. Ahmad Dahlan yang meliputi : a) tujuan pendidikan Islam; beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang sempurna adalah melahirkan individu yang utuh, dapat

menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual; b) materi atau kurikulum pendidikan Islam; beliau melakukan dua tindakan sekaligus, yaitu memberi pelajaran agama di sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, dan mendirikan sekolah-sekolah sendiri di mana agama dan pengetahuan umum bersama-sama diajarkan. Materi pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan itu meliputi pendidikan moral, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan; dan c) metode atau tehnik pengajaran; beliau lebih banyak mengadopsi sistem pendidikan sekolah Barat yang sudah maju.

2. Relevansi pembaharuan KH. Ahmad Dahlan pada konteks pendidikan Islam di abad ke- 21 nampak sebagiannya masih ada yang sesuai dan sebagian lainnya ada yang perlu disempurnakan jika diaplikasikan di abad ke- 21. Di antara pembaharuan KH. Ahmad Dahlan yang memiliki keterkaitan dalam pendidikan Islam abad ke- 21 adalah aspek tujuan pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan Islam, karena pemikiran KH. Ahmad Dahlan hendak mensinergikan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Apalagi di abad ke- 21, arah pendidikan Islam itu sendiri tidak hanya menjadikan manusia memiliki kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik tetapi dalam diri seseorang harus tertanam sikap dan pribadi yang berakhlak karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1987. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al Attas, M. Naquib. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Ali, Mohamad. 2010. *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta: Al- Wasat.
- Ali, Mohamad. 2012. *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional: Refleksi Modal Sosial dan Modal Budaya*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ali, Mohamad. 2017. *Paradigma Pendidikan Berkemajuan: Teori dan Praktis Pendidikan Progresif Religius KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Asrofie, M. Yusron. 2005. *Kyai Haji Ahmad Dahlan: Pemikiran dan Kepemimpinanya*. Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah.

- Asr Himsyah, Unun Zumairoh. 2006. *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Syekh al Zarnuji*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam ; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Djumransjah. 2007. *Pendidikan Islam ; Menggali “Tradisi”, Meneguhkan eksistensi*. Malang : UIN Malang Press.
- Fadjar, A. Malik (ed.). 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadjid, KRH. 2008. *Pelajaran KH. A Dahlan. ;7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat al Quran*. Malang : UMM Press.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia ; Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, Rusli. 1986. *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari*. Jakarta : CV.Rajawali.
- Kartanegara, Mulyadi. 2003. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta : Jendela.
- Kholiq, Abdul. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Bekerja Sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Al- Ma'arif.
- Lubis, Arbiyah. 1993. *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh ; SuatuTradisi Perbandingan*. Jakarta : Bulan Bintang.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mu'arif. 2012. *Modernisasi Pendidikan Islam: Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadiyah 1923- 1932*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Warisan Intelektual KH. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*. Yogyakarta : PT. Percetakan Persatuan.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1993. *Paradigma Intelektual Muslim ; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta : SIPRESS
- Nakamura, Mitsuo. 2017. *Bulan Sabit Terbit di Atas Pohon Beringin: Studi Tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kotagede Sekitar 1910- 2010*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nasution, Harun. 1975. *Pembaharuan dalam Islam ; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Nugraha, Adi. 2009. *KH. Ahmad Dahlan ; Biografi Singkat (1869-1923)*. Yogyakarta : Garasi. Puar, Yusuf Abdullah. 1989. *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah*. Jakarta : Pustaka Antara.
- Rizal, Muhammad. *Pendidikan Islam Abad 21 dan Orde Baru*.
[http://rumahrizal.multiply.com/journal/item/8/PENDIDIKAN ISLAM ABAD 21 DAN ORDE BARU](http://rumahrizal.multiply.com/journal/item/8/PENDIDIKAN_ISLAM_ABAD_21_DAN_ORDE_BARU).
- Suwarno. 2016. *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Soejono. 1999 *Metode Penelitian ; Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta : Rineka Cipta.